

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI NERS
SKRIPSI, 27 JULI 2026

ELIZA DARATISTA
M. BAGUS ANDRIANTO

**PENERAPAN TEKNIK DISTRAKSI MENONTON KARTUN TERHADAP
PENURUNAN KECEMASAN ANAK PRA SEKOLAH SAAT DILAKUKAN
INJEKSI INTRAVENA**

xiv + 95 hlm, 7 tabel, 3 gambar, 10 lampiran

ABSTRAK

Tindakan injeksi intravena merupakan prosedur invasif yang sering menimbulkan kecemasan pada anak usia pra sekolah. Salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan adalah teknik distraksi audiovisual melalui menonton kartun.

Tujuan studi kasus ini untuk mendeskripsikan penerapan teknik distraksi menonton kartun dalam menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia pra sekolah saat dilakukan tindakan injeksi intravena di Ruang Edelweis RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu.

Metode penelitian yang digunakan studi kasus (*case report*) dengan pendekatan proses asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Subjek studi kasus terdiri dari tiga anak usia pra sekolah (3–6 tahun) yang mengalami kecemasan saat akan dilakukan tindakan injeksi intravena. Tingkat kecemasan diukur menggunakan *Modified Yale Preoperative Anxiety Scale* (mYPAS).

Hasil studi menunjukkan bahwa seluruh responden mengalami kecemasan sebelum tindakan injeksi intravena, dengan dua responden berada pada kategori cemas berat dan satu responden kategori cemas sedang. Setelah diberikan intervensi teknik distraksi menonton kartun, ketiga responden menunjukkan penurunan tingkat kecemasan yang ditandai dengan berkurangnya tangisan, rasa takut, kegelisahan, serta meningkatnya sikap kooperatif selama tindakan injeksi intravena berlangsung.

Kesimpulan, penerapan teknik distraksi menonton kartun efektif sebagai intervensi nonfarmakologis dalam membantu menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia pra sekolah saat dilakukan tindakan injeksi intravena. Intervensi ini dapat dijadikan salah satu alternatif tindakan keperawatan yang mudah, aman, dan nyaman untuk meningkatkan kerja sama anak selama prosedur invasif.

Kata kunci: Anak Usia Pra Sekolah, Injeksi Intravena, Kecemasan, Teknik Distraksi, Menonton Kartun.

Daftar Bacaan : 21 (2023 – 2026)

MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF BENGKULU
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
NURSING STUDY PROGRAM
THESSIS, 27 JULY 2026

ELIZA DARATISTA
M. BAGUS ANDRIANTO

**APPLICATION OF A DISTRACTION TECHNIQUE BY WATCHING
CARTOONS TO REDUCE ANXIETY IN PRESCHOOL CHILDREN DURING
INTRAVENOUS INJECTION**

xiv + 95 pages, 7 tables, 3 figures, 10 appendices

ABSTRACT

Intravenous injection is an invasive procedure that often causes anxiety in preschool-aged children. One non-pharmacological intervention that can be used to reduce anxiety is the audiovisual distraction technique through watching cartoons.

The purpose of this case study is to describe the application of a distraction technique by watching cartoons to reduce anxiety levels in preschool-aged children during intravenous injections in the Edelweiss Room, Dr. M. Yunus Regional General Hospital, Bengkulu.

The research method used was a case study (case report) with a nursing care process approach, encompassing assessment, diagnosis, intervention, implementation, and evaluation. The case study subjects consisted of three preschool children (3–6 years old) who experienced anxiety before an intravenous injection. Anxiety levels were measured using the Modified Yale Preoperative Anxiety Scale (mYPAS).

The study results showed that all respondents experienced anxiety before the intravenous injection, with two respondents categorized as severely anxious and one respondent categorized as moderately anxious. After being given a distraction technique involving watching cartoons, all three respondents showed a decrease in anxiety levels, indicated by reduced crying, fear, and restlessness, as well as increased cooperation during the intravenous injection.

In conclusion, the application of the distraction technique involving watching cartoons is an effective non-pharmacological intervention in helping reduce anxiety levels in preschool children during intravenous injections. This intervention can be used as an easy, safe, and comfortable alternative nursing intervention to increase children's cooperation during invasive procedures.

Keywords: *Preschool Children, Intravenous Injection, Anxiety, Distraction Technique, Watching Cartoons.*

Reading List: *21 (2023 – 2026)*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecemasan merupakan respon emosional yang sering dialami anak ketika menghadapi tindakan medis, terutama prosedur invasif seperti injeksi intravena. Anak usia pra sekolah berada pada tahap perkembangan dimana imajinasi dan rasa takut terhadap hal asing masih sangat tinggi. Kondisi ini menyebabkan anak lebih rentan mengalami kecemasan ketika berada di lingkungan rumah sakit. Ketakutan terhadap nyeri, perpisahan dengan orang tua, serta suasana yang tidak familiar dapat memperburuk kondisi psikologis anak. Jika tidak ditangani dengan baik, kecemasan dapat menghambat proses tindakan medis. Penanganan kecemasan pada anak menjadi bagian penting dalam asuhan keperawatan (Anto et al., 2025).

Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 3% sampai 10% pasien anak yang dirawat di Amerika Serikat mengalami stres dan kecemasan selama rawat inap, dan sekitar 3% sampai 7% anak prasekolah yang dirawat di Jerman 5-10%. Anak-anak yang dirawat di rumah sakit di Kanada dan Selandia Baru juga menunjukkan tanda-tanda stres dan kecemasan selama dirawat di rumah sakit (Tamara et al., 2023). Survei Kesehatan Nasional (SUSENAS), jumlah anak prasekolah di Indonesia adalah 72% dari total penduduk Indonesia. Menurut Catatan Anak Indonesia, hasilnya menunjukkan bahwa 3,21% anak mengalami gangguan kesehatan dan dirawat di rumah sakit dalam setahun terakhir. Angka anak sakit yang dirawat inap di perkotaan besar sebesar 3,80%, jauh lebih tinggi dibandingkan di perdesaan sebesar 2,59%. Berdasarkan jenis kelamin, tidak ada perbedaan yang signifikan antara proporsi anak laki-laki dan perempuan yang dirawat di rumah sakit (Wardani & Kesehatan, 2021).

Kecemasan pada anak pra sekolah dapat ditunjukkan melalui berbagai respon seperti menangis, menolak tindakan, gelisah, hingga perilaku agresif. Respon ini seringkali menjadi hambatan bagi tenaga kesehatan dalam melakukan prosedur, termasuk pemasangan infus. Kondisi tersebut tidak

hanya mempersulit tindakan, tetapi juga dapat meningkatkan risiko kegagalan prosedur. Selain itu, pengalaman traumatis akibat tindakan medis dapat berdampak jangka panjang terhadap sikap anak terhadap pelayanan kesehatan. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan yang tepat untuk mengurangi kecemasan anak. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui teknik distraksi (Nopiana & Nawangsasi, 2025).

Teknik distraksi merupakan metode nonfarmakologis yang digunakan untuk mengalihkan perhatian pasien dari rasa takut atau nyeri ke stimulus lain yang lebih menyenangkan. Pada anak, distraksi dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti bermain, mendengarkan musik, atau menonton kartun. Menonton kartun menjadi salah satu pilihan yang efektif karena sesuai dengan karakteristik anak pra sekolah yang menyukai visual dan cerita menarik. Dengan teralihkan perhatiannya, anak cenderung menjadi lebih tenang dan kooperatif selama tindakan medis. Hal ini dapat membantu tenaga kesehatan dalam melakukan prosedur dengan lebih lancar. Oleh karena itu, teknik distraksi menonton kartun berpotensi menjadi intervensi yang efektif (Veny et al., 2026).

Penggunaan media kartun sebagai distraksi telah banyak digunakan dalam praktik keperawatan anak karena mudah diterapkan dan tidak memerlukan biaya besar. Media ini dapat diakses melalui perangkat sederhana seperti telepon genggam atau tablet. Selain itu, kartun memiliki daya tarik tersendiri yang mampu memfokuskan perhatian anak dalam waktu tertentu. Ketika anak fokus pada tontonan, persepsi terhadap rasa takut dan nyeri dapat berkurang. Dengan demikian, intervensi ini tidak hanya membantu anak, tetapi juga mempermudah tenaga kesehatan dalam melakukan tindakan (Adha et al., 2023).

Hasil penelitian Aqilah et al., (2025) menyatakan bahwa setelah dilakukan terapi distraksi ini kecemasan pada anak menurun. Hal ini dibuktikan dengan nilai skor kecemasan menggunakan VAS-A didapatkan skor 8 yaitu ansietas hebat. Pada hari ketiga keluarga pasien mengatakan anaknya sudah mulai tenang dan bisa diajak kerja sama untuk melakukan prosedur invasif kesehatan

ditandai dengan skor kecemasan menggunakan VAS-A didapatkan angka 3 yaitu dalam kategori ansietas ringan.

Hasil penelitian Jesika et al., (2025) juga menyatakan Asuhan keperawatan dengan penerapan teknik distraksi audio visual (menonton film kartun) dapat menurunkan kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah. Hal ini dibuktikan dengan data sebelum diberikan tindakan klien 1 masih tampak sedikit tegang namun sudah sedikit menurun, dengan skor 2 (cemas sedang). Setelah diberikan video animasi anak tampak sudah tidak tegang, pasien tampak tertarik dengan video animasi yang diberikan, anak sudah tidak tampak gelisah saat bertemu dengan penulis, kontak mata juga membaik dengan skor kecemasan 1 (cemas ringan). Sedangkan klien 2 pada hari kedua didapatkan skor FAS sebelum diberikan terapi skor 1 (cemas ringan). Setelah diberikan video animasi klien tampak tertarik dengan video animasi yang diberikan, anak sudah tidak tampak gelisah.

Tindakan injeksi intravena merupakan salah satu prosedur yang sering dilakukan pada anak di rumah sakit. Prosedur ini seringkali menimbulkan rasa takut dan kecemasan karena melibatkan jarum dan rasa nyeri. Pada anak prasekolah, tindakan ini menjadi pengalaman yang menegangkan karena keterbatasan dalam memahami prosedur yang dilakukan. Jika kecemasan tidak ditangani, anak dapat menjadi tidak kooperatif sehingga memperlambat proses tindakan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang dapat membantu menurunkan kecemasan anak selama prosedur berlangsung. Salah satu intervensi yang dapat diterapkan adalah teknik distraksi menonton kartun (Rahayu et al., 2025).

Berdasarkan data pra-penelitian yang dilakukan pada bulan April 2026 di Ruang Edelweis RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu, tercatat sebanyak 29 anak usia pra sekolah yang menjalani rawat inap dan memerlukan tindakan injeksi intravena. Pengamatan awal dilakukan terhadap 3 anak sebagai sampel menggunakan kuesioner mypas, dengan hasil skor kecemasan pada kategori cemas dengan skor 62–68, Kondisi ini menunjukkan bahwa kecemasan pada anak usia pra sekolah saat tindakan medis masih menjadi masalah utama yang perlu ditangani dengan tepat.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan karya ilmiah ners dengan judul “Penerapan Teknik Distraksi Menonton Kartun terhadap Penurunan Kecemasan Anak Pra Sekolah saat Dilakukan Injeksi Intravena”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam praktik keperawatan anak, khususnya dalam meningkatkan kenyamanan dan kerja sama anak selama tindakan medis.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui penerapan teknik distraksi menonton kartun dalam menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia pra sekolah saat dilakukan tindakan injeksi intravena.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada anak pra sekolah yang mengalami kecemasan saat akan dilakukan injeksi intravena.
- b. Mampu merumuskan diagnosis keperawatan yang tepat pada anak pra sekolah dengan kecemasan.
- c. Mampu menyusun rencana asuhan keperawatan (intervensi) dengan penerapan teknik distraksi menonton kartun pada anak pra sekolah.
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan dengan memberikan teknik distraksi menonton kartun saat tindakan injeksi intravena.
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan terhadap perubahan tingkat kecemasan anak pra sekolah setelah diberikan intervensi distraksi menonton kartun.
- f. Mampu mendokumentasikan seluruh proses asuhan keperawatan pada anak pra sekolah dengan kecemasan secara sistematis.

C. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang keperawatan anak, khususnya terkait penerapan teknik distraksi sebagai intervensi nonfarmakologis untuk menurunkan kecemasan pada anak pra sekolah saat tindakan medis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Kesehatan (Perawat)

Sebagai bahan masukan dalam memberikan asuhan keperawatan, khususnya dalam menerapkan teknik distraksi menonton kartun untuk mengurangi kecemasan anak saat tindakan injeksi intravena.

b. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan anak dengan menerapkan intervensi yang efektif, aman, dan mudah dilakukan untuk mengurangi kecemasan pasien anak.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber referensi dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan dalam memahami penerapan teknik distraksi pada anak.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai dasar atau bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut terkait intervensi nonfarmakologis dalam menurunkan kecemasan pada anak.

